

PELATIHAN BERBAHASA INGGRIS 'ENGLISH FOR BUSINESS' UNTUK MAHASISWA KEGURUAN

Siti Asiyah¹, Ardhana Januar Mahardhani^{2*}, Laela Rosidha³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ardhana@umpo.ac.id

Abstract

Kemampuan berbahasa inggris menjadi sebuah hal yang wajib untuk seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa dari program studi keguruan. Selain itu mahasiswa dari program studi keguruan juga wajib mengenal tentang bisnis, hal ini untuk menjawab kebutuhan pasar dan perkembangan arus globalisasi yang semakin kuat. Adanya keharusan menggandeng mitra luar negeri sebagai penyerap lulusan juga wajib diperhitungkan. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk menjawab tantangan agar mahasiswa keguruan mampu bersaing di dunia usaha. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1-2 Maret 2022 dan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pelatihan dimulai dari koordinasi kegiatan, implementasi kegiatan, dan evaluasi serta tindak lanjut kegiatan.

Kata Kunci: English for Business, Keguruan, Bahasa Inggris

Abstract

The ability to speak English is a mandatory thing for all students, including students from the teacher study program. In addition, students from the teacher training study program are also required to know about business, this is to answer market needs and the development of increasingly strong globalization currents. The existence of the necessity of cooperating with foreign partners as absorbers of graduates must also be taken into account. The service activity aims to answer the challenges so that teaching students are able to compete in the business world. The activity was carried out on March 1-2, 2022 and was carried out at the University of Muhammadiyah Ponorogo. Training starts from coordination of activities, implementation of activities, and evaluation and follow-up of activities.

Keywords: English for Business, Teacher Training, English

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih dengan kemajuan digital yang tanpa batas menjadikan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa harus maksimal. Saat ini lembaga pendidikan tinggi didorong untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan terstandar internasional yang dilengkapi dengan keterampilan profesional diantaranya keterampilan bahasa dan keterampilan antar budaya (Shobikah, 2017). Selama delapan semester melaksanakan perkuliahan mahasiswa harus mampu untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada baik dalam proses perkuliahan maupun dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Sejak awal mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan tentang ketrampilan yang cukup dan harus terbiasa dalam mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya hal tersebut akan menjadi peluang yang akan bisa ditangkap oleh mahasiswa ketika sudah lulus.

Ketrampilan mahasiswa dalam hal ini adalah penguatan terkait dengan kemampuan berbahasa asing, kewirausahaan, serta adaptasi teknologi. Ketiga hal tersebut merupakan kunci dalam keberhasilan menghadapi era 5.0 yang sudah semakin dekat. Kemampuan berliterasi mahasiswa terus dikuatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk saat ini adalah pada penguatan literasi digital (Darwanto; et al., 2021; Muchtarom et al., 2018). Konsep adaptasi teknologi sesungguhnya sudah dimiliki oleh mahasiswa dan mulai diimplementasikan pada masyarakat melalui aktivitas-aktivitas di luar kampus (Ashari et al., 2022). Konsep kewirausahaan juga telah diberikan kepada mahasiswa baik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Seperti halnya yang sudah dilaksanakan pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler berupa kewirausahaan selain dalam bentuk perkuliahan di kelas. Keberadaan ekstrakurikuler kewirausahaan yang dikemas dalam bentuk sertifikasi merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Kelulusan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan akan semakin kuat jika disandingkan dengan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing yaitu bahasa Inggris. Arus globalisasi menjadi alasan utama mahasiswa wajib untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam program pengabdian ini tim pengabdian akan melakukan pelatihan berbahasa Inggris dalam tema '*English for Business*' untuk mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo karena mereka masih kurang dalam pemberian materi bahasa Inggris. Tujuan diadakan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kemampuan mahasiswa berbahasa Inggris dengan baik meliputi *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing*. Kegiatan pengabdian ini juga akan menjawab tuntutan stakeholder yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang selalu memberikan nilai kurang baik pada aspek kemampuan berbahasa Inggris alumni.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 1 – 2 Maret 2022 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kegiatan ini khusus diberikan kepada mahasiswa keguruan yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo semester 8 melalui sistem gelombang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan koordinasi bersama tim pelaksana yang melibatkan alumni dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai fasilitator pendamping. Dalam kegiatan koordinasi juga disusun instrumen yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu *english for business* dasar dan lanjutan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan evaluasi dan rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

1. Pentingnya Bahasa Inggris '*English for Business*' untuk Mahasiswa Keguruan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dengan penutur paling banyak digunakan di dunia saat ini. Penggunaannya berlaku hampir di setiap bidang kegiatan bahkan produk lintas batas, salah satunya bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, bahasa Inggris memegang peranan penting (Maduwu, 2016). Misalnya, kemampuan bahasa Inggris menjadi kriteria bagi mahasiswa yang ingin menerima beasiswa dari luar negeri. Selain itu, kemahiran berbahasa Inggris juga meningkatkan kompetensi mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, keterampilan tersebut menjadi nilai tambah ketika mencari pekerjaan setelah lulus.

Mahasiswa harus terbiasa berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik di kampus ataupun dilingkungannya. Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar jika memiliki empat keterampilan berbahasa Inggris yaitu *listening, reading, speaking* dan *writing*. Keempat keterampilan ini dapat memberikan efek positif kepada diri jika mahasiswa ingin berinteraksi dalam bahasa Inggris. Oleh karenanya dalam prosesnya mahasiswa tidak cukup hanya diberikan bekal pada mata kuliah Bahasa Inggris, tetapi juga ada Bahasa Inggris sesuai dengan program studinya, serta ada juga tes kemahiran berbahasa Inggris yang diselenggarakan oleh kampus masing-masing, termasuk di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Mahasiswa pada program studi keguruan juga wajib untuk memahami dan mahir dalam berbahasa Inggris, kedepan pendidikan di Indonesia akan tak terbatas dan banyak juga sekolah yang menjadikan Bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi. Oleh karena itu mahasiswa keguruan harus bersiap menerima perubahan yang ada tentang kemahiran berbahasa Inggris. Paradigma perubahan sekolah menjadi sebuah ladang profit juga menjadikan pergeseran bahwa sekolah harus mempunyai branding dan relasi yang banyak dalam rangka menjadikan sekolahnya bereputasi.

Hubungan kerjasama antara sekolah dan industri dalam sekolah vokasi atau yang biasa disebut dengan DuDi (dunia usaha-dunia industri) juga mengharuskan sumber daya di sekolah mahir dalam berbahasa Inggris agar sekolah mampu menggaet mitra kelas dunia.

2. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris 'English for Business'

Pelatihan Bahasa Inggris '*English for Business*' ini dilakukan oleh ibu Siti Asiyah, M.Pd. sebagai instruktur kegiatan yang didampingi dengan 4 mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan. Kegiatan awal yaitu koordinasi dengan tim pelaksana dalam upaya menyamakan persepsi pelaksanaan pelatihan dan dilakukan pada tanggal 28 Februari 2022. Sesuai hasil koordinasi bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan indikator kemahiran dalam berbahasa Inggris yaitu kemampuan *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing*.

a. Listening skill

Dalam pelatihan mahasiswa mempelajari bahasa Inggris dari kegiatan mendengar percakapan dan film yang diputar selama sesi berlangsung. Mahasiswa mulai membiasakan diri mendengar ucapan-ucapan berbahasa Inggris. Misalnya mendengarkan film berbahasa Inggris yang disertai dengan *subtitle*. Keterampilan mendengar ini berguna bagi mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 1. Sesi pelatihan listening skill

b. Reading skill

Dalam sesi *reading* ini instruktur membagikan bahan bacaan yang berupa surat bisnis untuk dibaca dan dipahami maksudnya oleh peserta pelatihan. Fasilitator juga memberikan pendampingan kepada peserta pelatihan terutama dengan adanya kosaka-kosakata baru yang ada di bahan bacaan. Peserta pelatihan juga diberi informasi tentang bagaimana cara membuat

surat bisnis yang baik dan penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar melalui pengenalan kosakata baru dan padanan yang sering digunakan dalam surat bisnis.

c. Speaking skill

Speaking menjadi sangat vital karena menandakan jika lawan yang diajak bicara merupakan penutur aktif atau pasif. Ketrampilan ini merupakan hal yang paling utama dalam komunikasi berbahasa Inggris. Karena dalam berkomunikasi mahasiswa harus bisa menyampaikan maksudnya secara lisan dan verbal agar dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

Kemampuan berbicara di depan umum sangat berguna dalam rangka harus mempresentasikan produk jasa pendidikan yang dijual kepada mitra agar bisa diterima. Oleh karenanya dalam pelatihan ini kemampuan *speaking* diberikan 2 sesi agar seluruh peserta pelatihan dapat praktek kegiatan.

d. Writing skill

Kemampuan menulis juga menjadi penting pada saat harus mengirimkan surat kepada mitra pendidik yang ada di luar negeri, oleh karena itu kemampuan menulis juga menjadi bahan pelatihan. Kegiatan ini diawali dengan dibagikan contoh tulisan surat-surat berbahasa Inggris, setelah dibagikan dan dipahami bersama dilanjutkan dengan praktek menulis surat berbahasa Inggris menggunakan kosa kata yang familiar digunakan dalam surat usaha.



Gambar 2. Pemberian materi dalam *writing skill*

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara internal oleh tim pelaksana pengabdian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan pelatihan. Tim pengabdian juga menerima masukan dari peserta dalam rangka kebaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu bentuk masukan yang diberikan oleh para peserta kepada tim pengabdian, berdasarkan hal tersebut pengabdian merencanakan kegiatan lanjutan untuk pelatihan ini agar mahasiswa dalam lebih memahami dan dapat mengimplementasikan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Pemberian bekal kemampuan berbahasa Inggris bisnis juga harus diberikan kepada mahasiswa program studi keguruan, hal ini untuk menjawab perkembangan yang ada terutama dengan dihadapinya era keterbukaan dalam bidang pendidikan serta penyiapan lulusan sekolah yang harus diserap oleh industri termasuk oleh industri luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di Sd Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.164>
- Darwanto;, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Jurnal Eksponen*, 11(2).
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.207>
- Mughtarom, M., Pramanda, A. Y., & Hartanto, R. V. P. (2018). Penguatan Etika Digital Pada Siswa Untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *PAEDAGOGIA*, 21(2), 142–157. <https://doi.org/10.20961/PAEDAGOGIA.V21I2.23922>
- Shobikah, N. (2017). The Importance of English Language in Facing Asean Economic Community (AEC). *At-Turats*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v11i1.873>